

**Hasil ketik ulang dari dikumen asli
(dokumen asli terlampir di bawah)**

SUMBER : TERBIT, 28 Juli 1980

H.M. SATIRI ACHMAD :

Cara Syumanjaya Tidak Agamis Menyinggung Perasaan Ummat

JAKARTA, TERBIT.

PUBLIKASI didunia perfilman sering dilakukan pada awal pembuatan sebuah film, yang diteruskan lebih lanjut pada saat film tersebut dipasarkan kepada masyarakat. Berbagai cara produser atau perusahaan film melakukan publikasi, bahkan tidak jarang artis-artis yang mendukung sebuah film ikut pula “bikin” gossip dengan tujuan yang sama, menunjang pemasaran film itu di masyarakat.

Syumanjaya, dengan proyek filmnya sebuah produksi kolosal yang mengangkat lakon sejarah perjuangan pengembangan agama Islam ditanah Jawa, ternyata bukan hanya pandai mempublikasikan film yang sedang digarapnya itu, tetapi iapun pandai memancing pendapat berbagai kalangan karena “ulahnya” dalam menentukan casting (pemain) tidak mencerminkan sikap yang agamis.

Beberapa tokoh Agama Islam yang dihubungi “Terbit” menanggapi sikap Syumanjaya yang melakukan kontak dengan Sunan Kalijaga melalui seorang wanita untuk menunjukkan casting film “Wali Sanga”, selain tidak sejalan dengan ajaran agama, pun tidak dapat dibenarkan bahkan sangat menyinggung perasaan umat Islam.

“Kalau cara demikian yang dilakukan Sumanjaya jelas tidak dapat dibenarkan” demikian dikatakan Al Ustadz H.M. Satiri Achmad, Pimpinan Perguruan Islam Attahiriyah. Dikemukakan, pembuatan film sejarah, apalagi sejarah perkembangan agama Islam, selama jalan ceritanya maupun cara-cara yang digunakan dalam pembuatan film tersebut tidak menyimpang dengan ajaran agama, Satiri Achmad mengatakan: “Tentu tidak ada yang keberatan”.

“Sebenarnya Syuman tidak perlu berlaku demikian. Didalam ajaran agama, ada cara yang serupa yaitu memohon kepada Allah SWT. Dengan melakukan sholat sunat Isytikhoroh dan berdoa agar diberikan petunjuk dalam mimpi, apakah yang ia lakukan itu sudah cocok”, kata H.M. Satiri Achmad.

Sementara itu Buya Hamka yang dimintai komentarnya tentang ulah Syuman mengatakan “Saya jadi ketawa, kok seperti main jelangkung saja”, katanya. Sangat disayangkan, justru proyek besar yang tengah digarap Syuman ini diawali dengan hal-hal yang sangat tidak masuk akal. Ya.....namanya juga “publikasi”.

Cara Syumandjaya Tidak Agamis

Menyinggung Perasaan Ummat

JAKARTA, TERBIT.

PUBLIKASI didunia per-filman sering dilakukan pada awal pembuatan sebuah film, yang diteruskan lebih lanjut pada saat film tersebut dipasarkan kepada masyarakat.

Berbagai cara producer atau perusahaan film melakukan publikasi, bahkan tidak jarang artis2 yang mendukung sebuah

film ikut pula "bikin" gosip dengar tujuan yang sama, menunjang pemasaran film itu dimasyarakat.

Syumanjaya, dengan proyek filmnya sebuah produksi kolosal yang mengangkat lakon sejarah perjuangan pengembangan agama Islam ditanah Jawa, ternyata bukan hanya pandai mempublikasikan film

yang sedang digarapnya itu, tetapi iapun pandai memancing pendapat berbagai kalangan karena "ulahnya" dalam menentukan casting (pemain) dlsb-nya tidak mencerminkan sikap yang agamis.

Beberapa tokoh Agama Islam yang dihubungi "Terbit" menanggapi sikap Syumanjaya yang melakukan kontak

dengan Sunan Kalijaga melalui seorang wanita untuk penunjukkan casting film "Wali Sanga", selain tidak sejalan dengan ajaran agama, pun tidak dapat dibenarkan bahkan sangat menyinggung perasaan ummat Islam.

"Kalau cara demikian yang dilakukan Syumanjaya jelas tidak dapat dibenarkan" demikian dikatakan Al Ustadz H.M. Satiri Achmad, Pimpinan Perguruan Islam Attahiriyah.

Dikemukakan, pembuatan film sejarah, apalagi sejarah perkembangan Agama Islam, selama jalan ceritanya maupun cara2 yang digunakan dalam pembuatan film tersebut tidak menyimpang dengan ajaran agama, Satiri Achmad mengatakan: "Tentu tidak ada yang keberatan".

"Sebenarnya Syuman tidak perlu berlaku demikian. Didalam ajaran Agama, ada cara yang serupa yaitu memohon petunjuk kepada Allah swt. dengan melakukan sholat sunat Isytikhoroh dan berdoa agar diberikan petunjuk dalam mimpi, apakah yang ia lakukan itu sudah cocok", kata H.M. Satiri Achmad.

Sementara itu Buya Hamka yang dimintakan komentarnya tentang ulah Syuman mengatakan "Saya jadi ketawa, kok seperti main jelangkung saja", katanya.

Sangat disayangkan, justru proyek besar yang tengah digarap Syuman ini diawali dengan hal-hal yang sangat tidak masuk akal. Ya namanya juga "publikasi". (C-15)